

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Laboratorium Klinik adalah laboratorium kesehatan yang melaksanakan pelayanan pemeriksaan spesimen klinik untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan perorangan terutama untuk menunjang upaya diagnosa penyakit, penyembuhan, penyakit, dan pemulihan kesehatan. Laboratorium klinik berdasarkan jenis pelayanannya terbagi menjadi dua yaitu laboratorium klinik umum dan laboratorium klinik khusus (PERMENKES, 2010).

Laboratorium umum di klasifikan menjadi beberapa bagian yaitu laboratorium umum klinik pratama, laboratorium umum klinik madya, dan laboratorium umum klinik utama sedangkan laboratorium klinik khusus terdiri atas laboratorium mikrobiologi, laboratorium parasitologi, dan laboratorium patologi anatomik. Laboratorium klinik umum pratama sebagaimana yang sudah di jelaskan di atas merupakan laboratorium yang melaksanakan pelayanan pemeriksaan spesimen klinik dengan kemampuan terbatas dengan teknik sederhana (PERMENKES, 2010).

Fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan perseorangan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan yang setinggi – tingginya di wilayah kerjanya disebut Puskesmas. Puskesmas mempunyai tugas untuk mencapai tujuan pembangunan

kesehatan di wilayah kerjanya dalam rangka mendukung terwujudnya kecamatan sehat (PERMENKES, 2014). Sebagian besar masyarakat lebih memilih berobat ke puskesmas dengan beberapa alasan, misalnya puskesmas lebih dekat dengan tempat tinggal, mudah dijangkau, serta biaya lebih murah sehingga tidak membebankan dan cocok untuk semua kalangan masyarakat.

Seiring dengan perkembangan jaman, puskesmas dilengkapi dengan fasilitas laboratorium. Laboratorium puskesmas adalah sarana pelayanan kesehatan di Puskesmas yang melaksanakan pengukuran, penetapan, dan pengujian terhadap bahan yang berasal dari manusia untuk penentuan jenis penyakit, penyebaran penyakit, kondisi kesehatan atau faktor yang dapat mempengaruhi pada kesehatan perorangan dan masyarakat (PERMENKES, 2012). Adanya laboratorium puskesmas bertujuan agar mampu menjawab tuntutan masyarakat terhadap pelayanan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang tepat, akurat, dan profesional (PERMENKES, 2012). Maka dari itu laboratorium puskesmas dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatkan mutu pelayanan.

Dalam pelaksanaannya suatu laboratorium klinik akan membutuhkan pemantapan mutu yang artinya secara keseluruhan pemantapan mutu laboratorium merupakan proses atau semua tindakan yang dilakukan untuk memperoleh petunjuk diagnosis yang sesuai dari hasil yang didapatkan sehingga dapat dipakai untuk penetapannya. Kegiatan mutu laboratorium tersebut meliputi kegiatan pemantapan mutu eksternal dan pemantapan mutu internal. Pemantapan Mutu Eksternal adalah kegiatan yang diselenggarakan secara periodik oleh pihak lain di luar laboratorium yang bersangkutan untuk memantau dan menilai penampilan

suatu laboratorium dalam bidang pemeriksaan tertentu (PERMENKES, 2010). Laboratorium wajib mengikuti program pemantapan mutu eksternal untuk melihat akurasi dan presisi pada laboratorium tersebut, namun masih banyak laboratorium yang belum melakukan pemantapan mutu eksternal sehingga akurasi dan presisi dalam jaminan mutu suatu laboratorium masih menjadi perhatian.

Akurasi merupakan ketepatan dalam mengukur dengan tepat sesuai nilai yang benar. Sedangkan presisi adalah kemampuan untuk memberikan hasil yang sama pada setiap pengulangan pemeriksaan (PERMENKES, 2010). Dalam mengikuti program pemantapan mutu eksternal dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa parameter contohnya kolesterol dan trigliserida, kedua parameter ini sering digunakan masyarakat pada saat melakukan *medical check up* karena tingginya penyakit yang dapat menyebabkan kematian di negara Indonesia yang berhubungan dengan parameter pemeriksaan kolesterol dan trigliserida misalnya stroke dan faal jantung (Suharto, 2015)

Kolesterol sendiri merupakan salah satu komponen lemak. Lemak adalah salah satu zat gizi yang sangat diperlukan tubuh di samping zat gizi lainnya, seperti karbohidrat, protein, vitamin, dan mineral. Kolesterol diperlukan untuk membangun dinding-dinding sel di dalam tubuh. Selain itu, kolesterol juga merupakan bahan dasar pembentukan hormon-hormon steroid. Apabila kolesterol dalam tubuh berlebihan, maka kolesterol tersebut akan tertimbun pada dinding pembuluh darah. Kondisi inilah yang menjadi pemicu terjadinya penyakit jantung dan stroke (Bull, 2007).

Trigliserida adalah ester dari alkohol gliserol dengan asam lemak di dalam tubuh yang berfungsi sebagai sumber energi. Ketika tubuh membutuhkan energi

maka enzim lipase dalam sel lemak dan gliserol dan melepaskannya ke dalam pembuluh darah. Sel – sel yang membutuhkan komponen tersebut akan membakarnya maka komponen tersebut akan menghasilkan energi, karbondioksida (CO₂) dan air (H₂O) (Guyton, 1997).

Untuk melakukan penetapan mutu eksternal juga dibutuhkan bahan baku berupa bahan kontrol, biasanya menggunakan jenis bahan kontrol yang di beli dalam bentuk instan dan siap pakai. Tetapi karena terbatasnya biaya yang di gunakan untuk mengikuti program pemantapan mutu eksternal dan kurangnya pengetahuan membuat laboratorium umum klinik pratama belum mengikuti kegiatan tersebut. Dari penjelasan latar belakang di atas diadakanlah kegiatan pemantapan mutu eksternal parameter pemeriksaan kolesterol dan trigliserida di laboratorium Puskesmas wilayah Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ” Bagaimana gambaran hasil pemantapan mutu eksternal parameter pemeriksaan kolesterol dan trigliserida di laboratorium Puskesmas wilayah Surabaya ? “

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran hasil pemantapan mutu eksternal parameter pemeriksaan kolesterol dan trigliserida di laboratorium Puskesmas wilayah Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis kadar kolesterol dan trigliserida dalam serum kontrol yang di dapatkan dari hasil pemeriksaan di laboratorium Puskesmas wilayah Surabaya.
2. Menganalisis nilai *Variance Index Score* (VIS) dan menentukan kriteria hasil pemeriksaan serum kontrol menggunakan parameter kolesterol dan trigliserida di laboratorium Puskesmas wilayah Surabaya.
3. Menghitung prosentase hasil pemeriksaan serum kontrol berdasarkan *Variance Index Score* (VIS) dan kriteria pada parameter pemeriksaan kolesterol dan trigliserida di laboratorium Puskesmas wilayah Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, untuk menambah wawasan tentang pemantapan mutu eksternal beserta gambaran hasil dari pemantapan mutu eksternal bidang kimia klinik parameter pemeriksaan kolesterol dan trigliserida di laboratorium puskesmas wilayah Surabaya.
2. Bagi akademi, untuk menambah koleksi karya tulis ilmiah di perpustakaan Universitas Muhammdiyah Surabaya serta sebagai pedoman untuk penelitian selanjutnya
3. Bagi laboratorium puskesmas sebagai masukan mengenai pentingnya mengikuti program pemantapan mutu eksternal supaya dapat mengeluarkan hasil pemeriksaan laboratorium yang teliti dan akurat

